

AKAR SEBAGAI FILOSOFI PERJUANGAN DAN KERJA KERAS DALAM KARYA SENI KERAMIK “LUWEH”

Joko Lulut Amboro¹

¹*Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami 36 A, 57216 Surakarta, Indonesia
jl.amboro030380@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Riset ini dilakukan untuk mengeksplorasi akar pohon sebagai inovasi kerajinan seni keramik yang melambangkan kegigihan dan kerja keras. Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat nilai estetika dari akar pohon yang memiliki bentuk tidak beraturan.

Metodologi: Penelitian merupakan penelitian eksploratif dengan studi pustaka dan observasi sebagai teknik dari pengumpulan datanya.

Temuan: Riset ini menghasilkan karya seni keramik Luweh yang memiliki nilai estetika bentuk khas akar pohon yang tertimbundalam tanah dengan yang tampak dipermukaan tanah.

Dampak: Pengembangan kerajinan seni keramik diharapkan dapat membangkitkan minat masyarakat untuk mengeksplorasi berbagai bentuk kerajinan seni keramik yang memiliki nilai estetika tinggi berdasarkan eksplorasi alam sekitar.

Kata Kunci: akar pohon, makna karya seni, eksplorasi bentuk karya, kerajinan seni keramik.

PENDAHULUAN

Sebagai pemegang salah satu peranan penting dalam kehidupan, pohon mampu memberikan sejuta manfaat untuk umat manusia. Pohon merepresentasikan makna kehidupan dan pelajaran hidup dalam pencarian jati diri seseorang (Amalina, 2015). Sebagai komponen biotik dalam ekosistem lingkungan, pohon berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan sebagai penghasil oksigen utama untuk kebutuhan hidup manusia (Ariyanto, 2010). Pada umumnya pohon terdiri dari beberapa bagian diantaranya akar, batang, daun, bunga, buah dan biji yang kesemuanya memiliki peran masing-masing walaupun tidak semua pohon memiliki bagian-bagian tersebut. Akar sebagai penyokong berdiri kokohnya suatu pohon sekaligus sebagai pencari dan penyerap unsur hara dari dalam tanah sebagai sumber nutrisi untuk pertumbuhan pohon (Sari, 2019). Batang pada pohon berfungsi sebagai penopang untuk mengangkut air dan nutrisi untuk diantarkan ke seluruh bagian tumbuhan serta sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan (Maulana, 2020). Daun pada pohon berperan dalam proses fotosintesis dengan bantuan sinar matahari atau proses pembuatan makanan sekaligus sebagai alat pernapasan pohon (Abdi, 2020). Bunga pada pohon berfungsi sebagai perhiasan yang mempercantik pohon sekaligus sebagai alat perkembangbiakan dengan cara penyerbukan melalui bunga (Ashari, 2020). Bunga merupakan cikal bakal tumbuhnya buah yang berfungsi

sebagai pelindung biji yang merupakan bakal bibit pohon baru . Dari semua bagian pohon ini saling berhubungan dan saling menopang satu sama lain, karenanya pohon seringkali dijadikan sebagai filosofi dari kehidupan.

Pohon memiliki jenis akar yang berbeda-beda dimana akar pohon pada umumnya berada didalam tanah namun ada pula beberapa akar pohon yang mempunyai akar diluar tanah (Kurniawati, 2014). Akar akan terus mengalami pertumbuhan pada ujung akar yang membuat akar mampu menjangkau ke bagian dalam tanah yang megandung banyak unsur hara dan nutrisi organik maupun anorganik (Maulana, 2020). Pada bagian ujung akar terdapat sel-sel yang hidup yang biasa disebut engan tudung akar (kaliptra) yang berfungsi untuk menembus tanah (Kurniawati, 2015). Akar sebagai penopang pohon memegang peranan penting dalam mempertahankan posisi pohon saat tertiuip angin atau badai (Sari, 2019). Beberapa jenis akar pohon antara lain akar tunggang, akar serabut, akar gantung, akar napas, dan akar pelekat. Akar tunggang biasanya aterdapat pada tumbuhan dikotil yang biasanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan makanan biasanya terdapat pada tanaman umbi-umbian (Abdi, 2020). Akar serabut biasanya terdapat pada tumbuhan monokotil yang befungsi untuk menopang berdirinya pohon seperti pohon pisang, pohon kelapa, pohon pepaya dan lain-lain (Jayanti et al., 2016). Akar gantung adalah jenis akar yang tumbuh diatas batang dan tumbuh kearah tanah sehingga akar tersebut menggantung. Akar gantung berfungsi dalam proses penyerapan uap air dan gas dari udara, seperti akar pohon beringin dan anggrek (Muzakki, 2014). Akar napas merupakan jenis akar yang sebagian akarnya muncul di permukaan tanah dan sebagian lainnya berada di dalam tanah. Selain sebagai penopang batang pohon, akar ini berfungsi sebagai celah tempat masuknya udara untuk pernapasan pohon (Ashari, 2020). Terakhir adalah akar pelekat yang biasanya terdapat pada tumbuhan yang tumbuh memanjat/melekat. Akar ini berfungsi untuk melekatkan batang ke permukaan benda atau pohon lain agar tetap hidup, seperti pada tanaman sirih.

Akar pohon adalah bagian pertama pohon yang terbentuk dari sebuah biji yang ditanam yang apabila pohon dianalogikan sebagai kehidupan, maka akar adalah proses yang terjadi dalam proses kehidupan. Keberadaan akar pohon jenis akar napas dimana ada bagian akar yang berada diatas tanah dan dibawah tanah menjadi inspirasi dalam pembuatan karya seni keramik. Pembuatan karya seni keramik berbentuk jenis akar napas diharapkan dapat meampaikan pesan kepada penikmat seni agar selalu bekerja keras dan gigih dalam mencapai apa yang dicita-citakan.

KAJIAN PUSTAKA

Bagian dari pohon seringkali digunakan sebagai inspirasi dari pembuatan suatu karya seni oleh seniman. Seperti kajian yang telah dilakukan oleh (Amalina, 2015), yang menjadikan pohon sebagai inspirasi pembuatan karya seni. Karya seni keramik dibuat untuk menyadarkan masyarakat mengenai pemanfaatan pohon yang berlebihan tanpa disertai dengan penjagaan dan perawatan yang mengakibatkan seringnya kejadian bencana alam. Keprihatinan seniman kemudian memberikan inspirasi untuk diangkat ke dalam karya seni dengan harapan dapat menyentuh kesadaran masyarakat akan pentingnya hal tersebut. Kajian tersebut selaras dengan kajian Febrianto (2015) yang melakukan kajian tentang pembuatan karya seni terinspirasi dari sebuah pohon yang menghasilkan representasi dari pemahaman tentang pohon melalui

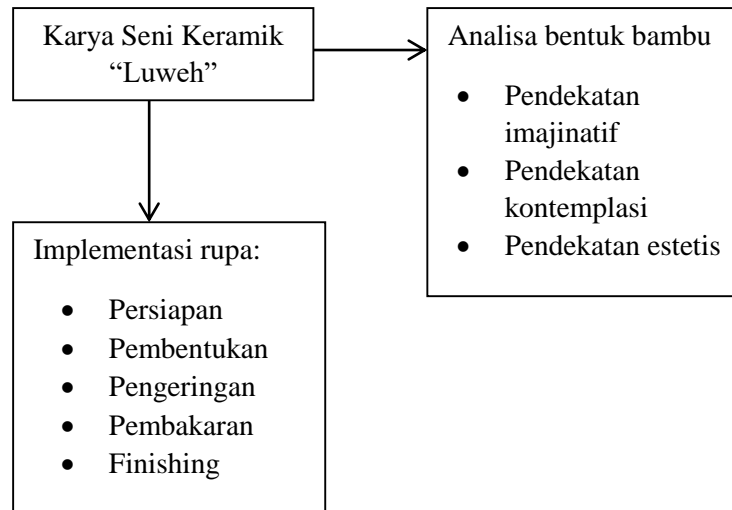
pemikiran seniman dan membangun dunia dari hasil pemikiran tentang pohon melalui karya seni. Pohon yang diangkat sebagai inspirasi karya seni sebagai gambaran dari keindahan alam sekaligus menyampaikan makna agar penikmat karya menghargai dan melindungi pohon sebagai bagian dari alam yang memiliki peran penting untuk keberlangsungan hidup makhluk hidup (Febrianto, 2015).

Kajian serupa juga dilakukan oleh Fitria (2019) yang membuat karya seni keramik dengan mengangkat tema pohon. Fitria (2019) menjadikan pohon beringin sebagai inspirasi pembuatan karya seni keramik karena pohon beringin sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak lama. Pohon beringin diangkat sebagai inspirasi karya karena memiliki nilai filosofis yang masih dipertahankan hingga sekarang, seperti dalam pemerintahan maupun tradisi budaya Jawa dalam rangkaian prosesi upacara pernikahan (Fitria, 2019). Kajian ini menghasilkan karya seni keramik yang menggunakan teknik *pinch*, *coiling*, *slab* dan *casting* dengan alat bantu butsir untuk pembuatan tekstur pada permukaan karya kemudian melalui proses pembakaran dan pewarnaan glasir.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka dan observasi. Data yang diperoleh berasal dari beberapa sumber antara lain buku, dan internet, berupa gambar dan teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Beberapa sumber yang digunakan adalah jurnal penelitian terdahulu, artikel dari internet yang berhubungan dengan akar dari sumber yang bisa dipercaya. Sedangkan pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara observasi pohon yang memiliki jenis akar napas secara langsung.

Proses penciptaan karya melalui 2 tahap yaitu tahap analisa bentuk akar napas yang melalui tiga pendekatan (pendekatan imajinatif, pendekatan kontemplasi dan pendekatan estetis) dan implementasi rupa. Pada tahap analisa melalui beberapa proses diantaranya melalui pendekatan imajinatif dengan membayangkan atau menciptakan gambaran kejadian berdasarkan realita atau pengalaman seseorang yang diperlukan untuk menemukan konsep dan bentuk dalam pembuatan karya. Kemudian tahap analisa melalui pendekatan kontemplasi atau perenungan untuk mencari nilai dan makna yang terkandung dalam karya yang akan diciptakan. Selanjutnya adalah tahap pendekatan estetis yang mengacu pada nilai estetika yang terkandung dalam seni, antara lain garis, bentuk, warna, dan tekstur. Pendekatan estetis bertujuan agar karya seni yang dihasilkan memiliki keindahan. Pada tahap implementasi rupa peneliti melakukan proses persiapan, pembentukan, pengeringan, pembakaran keramik dan *finishing* karya.



Gambar 1. Konseptual Map.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Bentuk Akar Pohon

Akar pohon memiliki jenis yang bermacam-macam. Dalam penciptaan karya seni keramik ini terinspirasi dari jenis akar napas yang memiliki bentuk akar sebagian berada dipermukaan tanah dan sebagian lagi berada didalam tanah. Akar pohon jenis akar napas ini selain berfungsi sebagai penopang tumbuh tegaknya pohon dan penyerap unsur hara dan nutrisi dari dalam tanah, akar napas juga berfungsi sebagai celah masuknya udara kedalam pohon.



Gambar 2. Akar pohon yang terlihat dipermukaan tanah



Gambar 3. Ilustrasi Akar pohon yang berada didalam tanah

Visualisasi Karya

Dalam proses pembuatan karya memerlukan bahan tanah liat, bahan glatsir TSG, dan peralatan seperti meja putar, butsir, meja dekorasi, dan plastik penutup untuk pembuatan karya. Pembuatan karya diawali dengan proses pembentukan dengan pengulian tanah liat hingga tanah cukup elastis dan siap untuk dibentuk. Pembentukan dimulai membuat bentuk batang pohon berakar yang ditebang dengan teknik putar. Kemudian dilanjutkan proses pembentukan bentuk silinder seperti bagian bawah batang pohon yang berakar dengan teknik pijat hingga mendapatkan hasil yang diinginkan lalu karya dianginkan hingga kering. Dilakukannya penganginan bertujuan agar karya saat karya terkena sinar matahari secara langsung karya tidak retak. Selanjutnya karya dimasukkan ke dalam tungku pembakaran. Proses pembakaran dilakukan sebanyak dua kali, pembakaran pertama adalah pembakaran biskuit yang dilakukan setelah karya kering dan diatur pada suhu 900°C dengan durasi selama 9 jam. Kemudian pembakaran kedua yaitu pembakaran glatsir dengan pewarnaan glatsir dan teknik sapuan kuas dengan warna coklat muda dan coklat tua lalu diakhiri dengan TSG bening agar seluruh permukaan karya seni keramik “Luweh” terlihat mengkilap. Setelah diglatsir, karya dimasukkan ke dalam tungku dan dilanjutkan proses pembakaran glatsir dengan suhu 1150°C selama 5 jam. Selanjutnya dilakukan *finishing* (pembersihan dan pembuatan alas atau pustek untuk penyajiannya) untuk memperindah karya.



Gambar 4. Karya Seni Keramik Luweh

Posisi karya nampak dari bagian depan tampak samping berbentuk bulat nampak garis lengkung dan saling terhubung membentuk tabung. Garis lengkung membentuk ruang yang bervolume. Ruang pada karya terdapat warna dengan bertekstur. Karya ini memiliki unsur-unsur seni rupa antara lain garis, bidang, volume, tekstur dan warna. Garis yang digunakan dalam karya berupa garis lengkung berada di bagian bentuk batang pohon dan akar. Unsur yang kedua yaitu bidang, pada karya tersebut bidang yang terlihat yaitu sisi tampak atas yang membentuk sebuah irisan pohon yang telah ditebang, kemudian dari tampak depan sisi yang terlihat yaitu pohon yang berakar besar dan berakar kecil yang menjulur kebawah. Karya mempunyai ruang di bagian tengah dan mempunyai bidang karya. Tekstur yang digunakan dalam karya tersebut dengan tekstur halus, tekstur kayu dan karya berwarna coklat tua.

Nilai estetika pada karya berjudul “Luweh” dalam seni keramik tiga dimensi berbentuk visualisasi batang pohon yang ditebang hanya tersisa akarnya. Karya ini menampilkan bentuk karya keramik dengan menggunakan teknik pijit dan lempeng Akar pada akarya terdapat dua bagian: bagian pertama. akar yang terlihat menyatu pada batang pohon berbentuk terpotong. Dan pada akar kedua, akar yang terletak berada di bawah batang berbentuk menyulur dan menyatu membentuk bidang lingkaran yang menjadi ruang. Karya “Luweh” memiliki pemaknaan bahwa dibalik kesuksesan atau pencapaian yang berhasil digapai oleh seseorang terdapat perjuangan, kerja keras dan kegigihan yang tidak nampak dan tidak diketahui orang lain.

KESIMPULAN

Karya seni keramik “Luweh” terinspirasi dari bentuk akar pohon yang berjenis akar napas dimana ada bagian akar yang tampak dipermukaan tanah dan sebagian lainnya berada di bawah tanah yang sesuai dengan pengalaman estetika di lingkungan penulis. Luweh sebagai penggambaran karya seni bernilai filosofis yang menganalogikan akar yang berada dibawah pohon sebagai usaha dan kerja keras manusia dalam proses kehidupan yang tidak pernah diketahui oleh manusia lain dan akar yang berada dibawah pohon sebagai usaha yang terlihat oleh orang sekitar. Dengan pemaknaan ini diharapkan dapat memberikan kesan bagi penikmat karya agar terus berusaha dengan keras untuk dapat mencapai apa yang dicita-citakan dengan tetap rendah hati dengan tidak meampakkan apa saja yang diupayakan dalam mencapai apa yang dicita-citakan.

REFERENSI

- Abdi, K. (2020). *Jenis Akar Tanaman dan Fungsinya yang Perlu Dipahami*. <https://hot.liputan6.com/read/4168345/jenis-akar-tanaman-dan-fungsinya-yang-perlu-dipahami>
- Amalina, D. (2015). *Pohon sebagai sumber kehidupan dalam keramik seni*. ISI Yogyakarta.
- Ariyanto, A. (2010). *Memahami Komponen Ekosistem Serta Peranan Manusia Dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan dan Amdal*. <http://anggaariyanto.blogspot.com>
- Ashari, A. (2020). *Mengenal Bagian Tumbuhan dan Fungsinya: Akar, Batang, Daun, Bunga, Buah, dan Biji*. <https://bobo.grid.id/read/082441225/mengenal-bagian-tumbuhan-dan-fungsinya-akar-batang-daun-bunga-buah-dan-biji?page=all>
- Febrianto, D. (2015). *Pohon Sebagai Tema dalam Penciptaan Karya Seni Lukis*. Universitas Sebelas Maret.
- Fitria, F. (2019). *Pohon beringin dalam karya seni keramik*. Universitas Sebelas Maret.
- Jayanti, N. L. E., Koriawan, G. E. H., & Budiarta, I. G. M. (2016). KERAJINAN AKAR KAYU DI BINTANG TEAK ROOT FURNITURE DESA BATUAN SUKAWATI, GIANYAR. *Jurnal Seni Rupa Undiksha*, 1–11.
- Kurniawati, D. W. (2014). *Seni Kerajinan Akar Kayu Di Tempellemahbang, Blora, Jawa Tengah (Kajian Sosiologi Seni Dan Estetik)*. ISI Yogyakarta.
- Kurniawati, D. W. (2015). EKSISTENSI FURNITUR AKAR KAYU RUSTIK DALAM ARENA PRODUKSI MEBEL DI TEMPEL LEMAHABANG, BLORA, JAWA TENGAH. *Jurnal Seni Rupa UNNES*, IX(1), 49–62.
- Maulana, R. (2020). *Pohon: Pengertian, Bagian-Bagian, Peranan*. <https://foresteract.com/pohon/>
- Muzakki, A. (2014). LIMBAH AKAR POHON SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN SENI KERAJINAN BENTUK-BENTUK BINATANG. *Imaji*, 12(2), 29–38.
- Sari, N. M. (2019). *Fungsi Akar dan Jenisnya, dari Penyerapan Air hingga Fotosintesis*.